

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang dan melemahkan sistem pertahanan tubuh manusia, membuat tubuh rentan terhadap berbagai penyakit. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (Kementerian Kesehatan, 2016).

Sebagai salah satu ancaman global bagi kesehatan, HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual tanpa pengaman, penggunaan jarum suntik bersama, transfusi darah yang tidak steril, dan penularan vertikal dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui (World Health Organization, 2021a). Infeksi HIV selama kehamilan meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan rendah, dan kematian ibu (Fleşeriu, T., Meliţ, L.E., Mărginean, C.O. & Văsieşiu, 2024).

Infeksi HIV pada ibu hamil tidak hanya mempengaruhi kesehatan ibu tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi kehamilan, seperti aborsi, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hingga kematian maternal. Selain itu, ibu hamil dengan HIV memiliki risiko menularkan virus kepada bayinya selama masa kehamilan, proses persalinan, atau melalui menyusui. Tanpa intervensi yang tepat, risiko penularan HIV dari ibu ke anak dapat mencapai 15–45%. Namun, risiko tersebut dapat dikurangi hingga kurang dari 1% apabila ibu menerima terapi antiretroviral (ARV) yang optimal selama kehamilan disertai dengan tata laksana persalinan yang tepat dan pemberian profilaksis yang sesuai (World Health Organization, 2021b).

Tantangan HIV di Indonesia masih tinggi dan berdampak langsung pada ibu hamil dan anak. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023, tercatat 557 kasus HIV pada anak-anak selama periode Januari–September 2023, sebagian besar dari mereka berusia di bawah empat tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi HIV di kalangan ibu hamil mencapai 0,3% dengan perkiraan 230.000 ibu hidup dengan HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Wilayah Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan, jumlah kasus HIV menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2024, telah tercatat lebih dari 9.878 kasus HIV, dengan lebih dari 5.813 orang di antaranya menjalani pengobatan antiretroviral (ARV). Ibu hamil termasuk kelompok yang paling rentan karena risiko penularan vertikal meningkat apabila infeksi HIV tidak dideteksi sejak dini (Pemerintah Kota Medan, 2024).

Salah satu upaya utama dalam penanganan HIV adalah pemberian obat antiretroviral atau ARV. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melaksanakan program pemberian ARV sejak tahun 2005. Terapi ARV diberikan untuk membantu menekan perkembangan virus, menjaga kondisi kekebalan tubuh pasien, serta mempertahankan kualitas hidup penderita HIV. Agar pengobatan dapat berjalan secara berkesinambungan, diperlukan layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh pasien. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan sistem Layanan Komprehensif Berkesinambungan atau LKB yang melibatkan fasilitas kesehatan primer, sekunder, hingga tersier (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan terapi ARV pada ibu hamil telah mengikuti pedoman nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Shakillah *et al.* (2023) di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang melaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan HIV telah menerima terapi ARV lini pertama sesuai rekomendasi nasional. Penelitian Martanti *et al.* (2022) di RSUP Dr. Kariadi Semarang juga menunjukkan bahwa pemberian terapi ARV sejak masa kehamilan berperan penting dalam mempertahankan kondisi imun ibu dan mendukung keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menggambarkan karakteristik klinis pasien, sedangkan informasi mengenai penggunaan regimen ARV dan kepatuhan pasien dalam pengambilan obat masih terbatas.

RSUP H. Adam Malik Medan merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang menangani kasus HIV, termasuk pada kelompok ibu hamil. Dalam penelitian ini, diperoleh 43 rekam medis ibu hamil dengan HIV (B20) yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Kondisi tersebut menjadikan RSUP H.

Adam Malik Medan sebagai lokasi yang relevan untuk menggambarkan penggunaan terapi ARV pada ibu hamil dengan HIV. Data tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit ini memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan HIV pada ibu hamil serta menjadi lokasi yang representatif untuk menggambarkan penggunaan terapi ARV di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.

Meskipun berbagai upaya penanggulangan HIV telah dilaksanakan, informasi mengenai gambaran penggunaan terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20), khususnya berdasarkan regimen obat yang diresepkan dan tingkat kepatuhan pasien dalam pengambilan obat di RSUP H. Adam Malik Medan, masih terbatas. Informasi tersebut penting sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi pedoman terapi ARV pada ibu hamil, sekaligus sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Penggunaan Terapi ARV pada Ibu Hamil Positif HIV (B20) di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20) berdasarkan regimen obat ARV yang diresepkan di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025?
2. Bagaimanakah gambaran penggunaan terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20) berdasarkan tingkat kepatuhan pasien dalam pengambilan obat ARV di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20) berdasarkan regimen obat ARV yang diresepkan dan tingkat kepatuhan pasien dalam pengambilan obat ARV di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penggunaan terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20) berdasarkan regimen obat ARV yang diresepkan di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025.

- b. Untuk mengetahui gambaran penggunaan terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20) berdasarkan kepatuhan pasien dalam pengambilan obat ARV di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi mengenai gambaran nyata penggunaan terapi Antiretroviral (ARV) pada ibu hamil dengan HIV positif di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2025 berdasarkan data rekam medis.
2. Sebagai dasar evaluasi bagi fasilitas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).
3. Sebagai data dasar dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai terapi ARV pada ibu hamil positif HIV (B20).